

**IMPLEMENTASI GERAKAN SOSIAL KEMASYARAKATAN
DALAM MEMBANGUN KARAKTER KEPEDULIAN
BERBAGI PADA PIMPINAN CABANG IKATAN
MAHASISWA MUHAMMADIYAH
KOTA MEDAN**

**Riska Yanti Hasibuan¹, Dr. Zainun, MA², Muhammad Putra
Dinata Saragi, M. Pd^{3, 1}**

Email: riskayantihisibuan14@gmail.com

Abstrak

Gerakan sosial peduli berbagi memiliki tujuan untuk dapat mengubah suatu keadaan sosial yang lebih baik lagi. Oleh dari itu gerakan peduli berbagi mempunyai goals untuk mengajak manusia kepada kebaikan dan dapat membantu kepada sesama. Islam, mengajarkan untuk saling tolong menolong, berbagi kepada sesama juga diatur dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 186, Q.S Al-Baqarah ayat ke 245, Al-Isra: 7. Dalam hidup bersosial peduli terhadap sesama memiliki nilai penting yang harus ditumbuhkan pada diri manusia. Penelitian ini berfokus untuk mengetahui bentuk-bentuk gerakan sosial peduli berbagi Pimpinan Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kota Medan bagi masyarakat, mengetahui hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan gerakan sosial dalam membangun karakter kepedulian berbagi pada Pimpinan Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kota Medan, untuk mengetahui implementasi gerakan sosial dalam membangun karakter kepedulian pada Pimpinan Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kota Medan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan studi dokumen. Dengan teknik analisis data reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian ini, *Pertama* bentuk-bentuk gerakan sosial peduli berbagi itu berupa sembako. *Kedua*, faktor penghambat yakni kurangnya komunikasi antar sesama kader, dan minimnya donatur.

Katakunci: Gerakan sosial kemasyarakatan, Peduli berbagi, Pimpinan Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah

¹ . Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Abstract

The social movement cares about sharing has a goal to be able to change a social situation for the better. Therefore, the caring movement has a goal to invite people to help and help others. Islam, which teaches to help each other, to share with others is also regulated in the Qur'an surah Al-Baqarah verse 186, Q.S Al-Baqarah verse 245, Al-Isra: 7. In social life caring for others has important values that must be grown in humans. This study focuses on knowing the forms of social movements caring for sharing by Branch Managers of the Medan City Muhammadiyah Student Association for the community, knowing the obstacles faced in social movements in building the character of sharing awareness among the Branch Managers of the Medan City Muhammadiyah Student Association, to determine the implementation of social movements in building caring character to the Branch Manager of the Medan City Muhammadiyah Student Association. This study uses a qualitative descriptive research method with a case study approach. Data collection techniques using observation, interviews and document studies. With data analysis techniques of data reduction, data display, and drawing conclusions and levers. The results of this study, First, the forms of social movements that care about sharing are in the form of basic necessities. Second, the inhibiting factor is the lack of communication between fellow cadres, and the lack of donors.

Keywords: Social movement, Care for sharing, Branch Manager of Muhammadiyah Student Association

PENDAHULUAN

Islam selalu mengingatkan kita bahwa hubungan baik dengan pencipta saja belum cukup, tetapi juga harus diseimbangkan dengan hubungan kita dengan sesama manusia yang baik dan benar. Begitu banyak kewajiban yang harus dilakukan sebagai umat muslim selama hidup di dunia, dengan salah satunya yaitu kewajiban merangkai hubungan yang baik dengan Allah sang pencipta alam semesta (*Hablum minAllah*), interaksi yang baik antar sesama lingkungan masyarakat (*Hablum minannas*), dan juga interaksi yang baik dengan alam semesta (Hubungan minal alam). Manusia juga tidak bisa bertahan hidup sendirian, maka dari itu, manusia memerlukan manusia lainnya agar dapat berhubungan dengan baik untuk mewujudkan kehidupan yang baik pula.² Dalam Al-quran surah Al-Baqarah ayat 186, Allah berfirman:

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ

Artinya: Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu (Muhammad) tentang Aku, maka sesungguhnya Aku dekat. Aku kabulkan permintaan orang yang berdoa dan jika dia berdoa kepada-Ku. Hendaklah mereka itu memenuhi (perintah)-Ku serta beriman kepada-Ku, agar mereka -memperoleh kebenaran.³

Mengacu ayat pada ayat ini, manusia harus menyembah pencipta nya yaitu Allah yang maha esa, meminta kepada Allah serta berdoa kepada Allah. Begitu pula hubungan dengan manusia, Allah berfirman dalam Qs. Al- Isra: 7.

إِن أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنفُسِكُمْ ۖ وَإِن أَسَأْتُمْ فَلَهَا ۚ فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ الْآخِرَةِ لَيْسُوا

²Yusuf Afandi, Pewarnaan Minimal Graf Piramida Dan Berlian, Skripsi Sarjana Sains (Universitas Islam Negeri Malang, 2009), Di akses pada tanggal 14 Mei 2022 Pukul 16.16 WIB.

³Dapertemen Agama RI, Al-Quran Dan Terjemahan Juz: 1-30, (Bandung: Al-Mizan Publishing House, hlm. 29)

وَجُوهَكُمْ وَلِيَدْخُلُوا الْمَسْجِدَ كَمَا دَخَلُوهُ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَلِيُتَبِّرُوا مَا عَلَوْا تَتْبِيرًا

Artinya: Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu juga berbuat baik kepada dirimu sendiri. Dan jika kamu berbuat jahat, maka (kerugian kejahatan) itu kepada dirimu sendiri. Apabila datang saat hukuman (kejahatan) yang kedua, (Kami bangkitkan musuhmu) agar menyuramkan wajahmu lalu mereka masuk ke dalam masjid (Masjidil Aqsa), sebagaimana ketika mereka memasukinya pertama kali dan mereka membinasakan apa saja yang mereka kuasai. (QS. Al-Isra: 7).⁴

Mengacu pada ayat di atas, sang pencipta Allah menyuruh terhadap setiap orang agar memperbanyak melakukan kebajikan serta saling menghargai kepada yang lainnya. Ketika kitamelakukan kejahatan, oleh karena itu, suatu kejahatan itu pula akan kembali kepada diri kita pribadi. Namun, ketika seseorang melakukan kebaikan kepada orang lain, maka sang pencipta (Allah) lah yang akan menolong dan mempermudah urusan kita.

Pada hakikatnya manusia merupakan makhluk sosial yang diciptakan tuhan agar dapat bertahan di dalam lingkaran bermasyarakat. Sebagai manusia yang merupakan makhluk sosial yang memerlukan pertolongan dan bantuan ri orang lain agar dapat memenuhi kebutuhannya. Maka dari ini dalam melalui karakternya manusia selalu berusaha untuk menyelaraskan diri dengan kepentingan orang lain dengan senantiasa berusaha melakukan penyesuaian diri, agar dapat bertahan hidup didalam dengan adanya lingkungan sosial yang baik dan harmonis. Fenomena masyarakat kekinian sudah mulai rendah kepeduliannya terhadap sesama, tetapi masih ada tindakan berbagi yang dilaksanakan oleh pribadi atau sekelompok orang agar dapat membantu orang lain tanpa mengharap balasan dari siapapun (terkecuali dikarenakan perasaan karna telah melakukan kebaikan).⁵ Dalam satu agama yaitu agama Islam

⁴*Ibid*, hlm. 283

⁵Sears, dkk, *Psikologi Sosial*, Edisi Kelima, (Jakarta: Erlangga, 1994), hlm. 32

jugaselalu memperhatikan kondisi umatnya, hidup saling berdampingan dalam bahu membahu sangat anjurkan bagi umat islam dalam AlQur'an banyak memiliki macam kegiatan amal/berbuat baik dengan bentuk kepedulian berbagi terhadap sesama. Timbulnya suatu kegiatan kepedulian ini atau gerakan amal ini dikenal sebagai gerakan filantropi yang dapat dipicu oleh berbagai faktor dengan dasar kemanusiaan, moral, sosial, serta keagamaan. Dalam islam berbagimempunyai arti yang sangat luas, dan erat hubungannya terhadap arti kemasyarakatan. Umat islam juga sangat dianjurkan agar selalubersemangat agar kegiatan berbagi ini dapat dilakukan baik bersifat material maupun non material.⁶

Contohnya dalam firman Allah SWT Q.S Al-Baqarah ayat ke 245 yang bunyinya:

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضَاعِفَهُ لَهُ أَضْعَافًا كَثِيرَةً وَاللَّهُ يَقْبِضُ وَيَبْسُطُ
وَالِيهِ تُرْجَعُونَ

Artinya:Barangsiapa meminjamkan Allah dengan pinjaman yang baik maka Allah melipatgandakan ganti kepadanya dengan banyak. Allah menahan dan melapangkan (rezeki) dan kepada-Nya lah kamu dikembalikan.⁷

Penanaman karakter peduli berbagi harus dilakukan sedari dini mungkin. Seperti yang dikatakan Nursalam dkk, mereka menggarisbawahi tentang betapa pentingnya menumbuhkan jiwa karakter peduli berbagi kepada peserta didik di bangku sekolah dasardengan melalui tiga tahapan.⁸ Yang pertama, pengukuhan dalam kompetensi agarbisa merubah pola pikir mereka tentang betapa pentingnya kegiatan peduli berbagi disekelilingnya. Kedua, yaitu

⁶Thobroni, *Mukjizat Sedekah*, (Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2007), hlm. 49

⁷Dapertemen Agama RI, *Al-Quran Serta Terjemahannya Juz: 1-30*, (Solo: Qomari), hlm. 39

⁸Nursalam, dkk, *Model Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Dasar*, (Banten: AA Rizky, 2020), hlm. 125

menumbuhkan kemauan untuk bertindak yang baik dan sesuai kepada setiap orang yang ada di sekelilingnya, oleh dari itu pada tahapan ketiga ini siswa dapat menjadi kebiasaan dalam memberikan uluran tangan kepada mereka yang membutuhkan. Maka dari itu, kegiatan ini sangat *urgent* dalam membangun karakter peduli berbagi terhadap siswa yang masih berada di bangku Sekolah Dasar (SD) serta dapat di implementasikan semaksimal mungkin.

Gerakan peduli berbagi mempunyai tujuan dan maksud untuk dapat mengubah suatu keadaan sosial yang lebih bagus lagi. Oleh karena itu gerakan sosial peduli berbagi turut mempunyai goals untuk mengajak manusia kepada jalan kebaikan serta dapat membantu kepada sesama. Berbagi juga dapat memberikan pelajaran kepada kita sebagai manusia, bahwasanya kekayaan yang kita punya sesungguhnya tidak sepenuhnya milik kita, tetapi terdapat juga milik orang lain. Hak yang menjadi milik orang lain juga perlu kita sampaikan terhadap mereka yang memiliki hak untuk menerimanya yang dilakukan dengan cara memberi.⁹

Kepedulian berbagi atau jugadapat kitaartikan sebagai aksi yang dilakukan setiap individu agar seorang untuk berinteraksi dengan tepat dan cepat dan tepat kepada kondisi atau objek masyarakat yang berada dilingkaran sekitar. Kepedulian berbagi harus kita tingkatkan lebih dalam lagi agar dapat memangkas sifat negative seperti egosentrisme yang ada pada diri kita serta dapat meningkatkan rasa empati kepada individu yang berada dilingkungan sekitar. Masalah peduli berbagi sering dikenal sebagai suatu ancaman yang timbul, mengakar, dan semakin berkembang di lingkaran masyarakat yang dimana ancaman tersebut dianggap sepele dan tidak pernah sesuai dengan nilai-

⁹Andina Prasetya, dkk, "Isu Gerakan Sosial Baru: Tempat Nasi Gratis Bandung", *Sisioglobal: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi*, 3, No. 2, (2019): 62

nilai sosial yang berlakuserta berhubungan dengan perilaku masyarakatnya.¹⁰ Oleh sebab itu kepedulian berbagi harus terus kita kembangkan terutama dalam menyikapi masalah-masalah yang timbul pada masyarakat yang terjadi dilingkungan sekitar.

Gerakan sosial iniat baik untuk diteliti agar dapat menjadikan penelitian ini dapat menjadi informasi literatur/teks sebagai tambahan, serta untuk mempertimbangkan bahwasanya gerakan sosial peduli berbagi ini dilakukan oleh Pimpinan Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kota Medan (selanjutnya disingkat PC IMM Kota Medan) dapat berguna. Tentu dengan keadaan ini tidak jauh beda dengan keinginan serta kegunaan masyarakat, yang dimana akan menjadi peran penerus suatu bangsa dan selanjutnya yakni para generasi milenial yang memiliki akhlak yang bagus, serta rasa peduli berbagi dan empati yang tinggi terhadap sesama. Mengacu pada latar belakang yang telah dipaparkan maka dari itu peneliti memiliki keinginan untuk melakukan penelitian yang bergerak dalam Implementasi Gerakan Sosial Kemasyarakatan Dalam Membangun Kepedulian Berbagi Pada PC IMM Kota Medan.

Metode

Lokasi penelitian dilaksanakan di PC IMM Kota Medan. Dimana waktu penelitian dilakukan telah direncanakan pada Februari sampai Juli 2022, dimulai dengan studi pendahuluan pada Maret 2022 dengan pengutipan data terlebih dahulu tentang profil PC IMM Kota Medan dan juga melihat gambaran kegiatan berbagi telah dilaksanakan PC IMM Kota Medan.

Adapun Jenis penelitian yang dilakukan peneliti ialah penelitian kualitatif. Yang dimana penelitian dilaksanakan secara langsung turun lapangan agar dapat menggali dan meneliti data secara mendalam. Maksud

¹⁰Berchah Pitoewas, dkk, "Analisis Kepekaan Sosial Generasi (Z) Di Era Digital Dalam Menyikapi Masalah Sosial", *Jurnal Bhineka Tunggal Ika*, 7, No. 01, (2020): 18

dari penelitian ini yaitu agar dapat memahami fenomena yang terjadi dan dapat dipahami dari topik penelitian contohnya motivasi, tindakan, tanggapan, perilaku juga lain sebagainya dengan membuat terlebih dahulu menguraikan gambaran dengan bentuk kata-kata dan juga bahasa, menurut pada suatu peristiwa yang wajar agar dapat menggunakan bermacam metode ilmiah.¹¹

Untuk dapat menjawab pertanyaan pada suatu fakta, tanda tandagejala, dan fakta yang dialami, dan juga meninggalkan pengertian serta pemahaman mutakhir atas peristiwa yang terjadi setelah menguraikan semua data maka dari itu peneliti menggunakan penelitian kualitatif.¹² Penelitian kualitatif juga bisa dilakukan untuk meneliti suatu dan juga meneliti dalam bidang ilmu sosiologi. Penelitian kualitatif dapat digunakan para peneliti lainnya untuk mengungkap peristiwa yang terjadi berhubungan terhadap peranan dan juga perilaku makhluk hidup. Penelitian yang dilakukan juga bisa dipergunakan mengungkap suatu barisan, organisasi, dan pribadi.¹³

Adapun metode yang dipakai dalam melakukan penelitian ini ialah metode studi kasus agar dapat mengkaji dan melihat secara mendalam mengenai pelaksanaan gerakan sosial kemasyarakatan dalam membangun karakter kepedulian berbagi, yang dimana kegiatan ini dilakukan secara bertahap oleh PC IMM Kota Medan baik dalam jangka waktu singkat maupun panjang.

Adapun dalam teknik pengumpulan data yang dapat digunakan agar menemukan data yang benar dan jelas, yaitu *pertama* wawancara merupakan teknik proses mengumpulkan data-data yang dilakukan oleh peneliti dengan tahap tanya dan jawab dilakukan secara *face to face* langsung antara peneliti kepada informan atau sumber data. Oleh sebab itu, Teknik wawancara yang

¹¹Lexy J. Meleong, “Metodologi Penelitian Kualitatif”, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 6

¹²JR. Raco, “Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya”, (Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2010), hlm. 33.

¹³Anselm Strauss & Juliet Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar : 2003), hlm. 6

dipakai pada proses penelitian yakni teknik wawancara semi-terstruktur. Metode wawancara semi-terstruktur yaitu teknik wawancara yang bersifat bebas, yang dimana teknik yang dipakai pada saat wawancara tidak mengacu pada daftar pertanyaan yang telah disusun secara teratur, tetapi hanya runsistematis, melainkan hanya memuat poin-poin penting dari rangkaian kejadian/masalah yang ingin diteliti dan didapatkan dari narasumber.¹⁴

Wawancara dapat dilaksanakan peneliti sebelum penelitian di mulai ataupun sesudah penelitian dilaksanakan. Yang dapat dijadikan sebagai informan pilih dengan melakukan pengamatan *purposive* yaitu dimana menjadi informan tersebut betul-betul memahami dan menjalankan tentang gerakan sosial serta memiliki keterangan berbentuk yang dipergunakan nantinya akurat serta keinginan dari maksud dan tujuan penelitian.

Kegiatan wawancara ini dilaksanakan bersama narasumber yang sudah dijadikan *key* informan dan informan. Adapun yang dipilih sebagai *key* informan yaitu ketua umum PC IMM kota Medan, ketua bidang organisasi PC IMM Kota Medan, sekretaris bidang SPM PC IMM Kota Medan, dan untuk selanjutnya yang menjadi informan adalah masyarakat yang menjadi sasaran dari kegiatan PC IMM Kota Medan secara langsung bersama ketua umum, kabid organisasi, sebid spm PC IMM Kota Medan serta masyarakat yang menjadi sasaran kegiatan. *Kedua*, Observasi merupakan suatu proses pandangan melalui kaca mata penenliti terhadap sampel suatu penelitian yang di mana dilaksanakan melalui cara melihat secara keseluruhan tindakan dan gerakan yang dilaksanakan PC IMM Kota Medan sehingga mendapatkan berbagai fakta dan kesimpulan. Adapun maksud dan tujuan dari peneliti memakai teknik observasi agar mendapatkan laporan serta data yang jelas serta turun langsung ke arena penelitian agar bisa memperoleh sumber yang jelas dan terpercaya. *Ketiga*, Studi Dokumen merupakan berupa

¹⁴Agung dan Zahra, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016), hlm. 82

pengambilan lebih dalam dari bermacam bentuk data berupa dokumen primer dan sekunder. Yang dimaksud dengan dokumen sekunder yaitu berupa karya tulis ilmiah, radio, televisi, buku saku PC IMM Kota Medan. Sedangkan dokumen primer berupa rekaman video, gambar-gambar, dan arsip yang berkaitan dengan aksi gerakan sosial. Selain itu, studi dokumentasi juga dapat memberi manfaat agar pengkaji berlimpah akan data fleksibel yang berhubungan pada pelaksanaan gerakan sosial kemasyarakatan dalam membangun karakter kepedulian berbagi pada PC IMM Kota Medan.

PEMBAHASAN

Menurut bahasa implementasi adalah pelaksanaan dan penerapan.¹⁵ Penerapan ataupun praktik yang dilaksanakan bagian dari memanifestasikan gerak laku yang harus menyimpan petunjuk agar dapat menguasai tujuan yang diinginkan. Implementasi menurut istilah berisi gerak laku bahwa menyimpan tujuan. Istilah konkretisasi ganjat juga dapat digunakan kepada menerangkan tentang pelaksanaan kegiatan ataupun suatu daftar.

Implementasi juga dikenal bagian di dalam bahasa Inggris seperti *implementation* yang menyimpan ujung pangkal penerapan. Istilah pelaksanaan digunakan kepada memandangi sebandaran mana tingkat penerapan atau gerak laku yang dilaksanakan bagian dalam semua kegiatan. Di dalam suatu penerapan sabda implementasi juga harus dilihat dari apa dan bagaimana pelaksanaan kegiatan tersebut dilaksanakan serta digunakan bagian dari organisasi, komunitas, ataupun pemerintahan.

Implementasi yaitu sebuah gerakan atau suatu pelaksanaan atau suatu gerakan dari suatu rancangan yang telah ditata dengan rapi dan juga terstruktur. Pelaksanaan juga biasanya dilaksanakan setelah adanya persiapan yang telah dirancang dengan baik.. Nurdin Usman mengatakan bahwa

¹⁵Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 180.

pelaksanaan kepada aksi, tindakan, serta gerakan atau adanya prosedur suatu sistem, implementasi tidak hanya sebatas aksi, tetapi juga suatu rancangan yang telah terstruktur agar dapat mencapai maksud dan tujuan dari rancangan tersebut.¹⁶

Purwanto dan Sulistyastuti berpendapat bahwa implementasi intinya yaitu urusan mengalokasikan kepada lulusan strategi (*to deliver policy output*) yang dilaksanakan oleh para penggerak implementasi oleh instansi tujuan.¹⁷ Implementasi biasanya dilaksanakan setelah perancangan sudah dianggap pas.¹⁸ Menurut Guntur Setiawan bahwa implementasi merupakan aktivitas tindakan yang luas yang dimana agar tercapainya suatu tujuan memerlukan jaringan pelaksana birokrasi yang efektif dengan melakukan sistem interaksi.¹⁹ Proses pelaksanaan juga dapat dipengaruhi dari perhitungan transformasi forum yang dipergunakan. Implementasi yang bermanfaat akan bisa diterima kelahirannya apabila instansi pelaksana tidak memaksa untuk melakukan progres secara cepat. Kekecewaan dari kalender-kalender sosial berlebihan berawal dari meningkatnya komentar yang telah dibuat kepada bentuk-bentuk serta tata cara yang berlaku.

Pengaplikasian merupakan bentuk yang memiliki hubungan (*linkage*) agar dapat memudahkan dalam mencapai tujuan-tujuan kebijakan yang dapat diwujudkan sebagai suatu akibat dari suatu kegiatan organisasi maupun lembaga pemerintah.²⁰ Mengacu dari pemaparan di atas dapat ditarik suatu kesimpulan yaitu implementasi merupakan pelaksanaan atas aktivitas yang

¹⁶Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Grasindo, 2002), hlm. 70.

¹⁷Purwanto dan Sulistyastuti, *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm 21.

¹⁸E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 56.

¹⁹Guntur Setiawan, *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2004), hlm. 39.

²⁰Budi, Winarno, *Teori dan Proses Kebijakan Publik*, (Yogyakarta: Media Pressindo, 2002), hlm 85.

dilaksanakan dengan merumuskan terlebih dahulu program yang telah disusun secara terencana, berinovasi agar dapat mencapai maksud dan tujuan yang telah direncanakan yang telah lalu.

Dalam suatu pelaksanaan kegiatan maupun aktivitas tidak akan bisa dilepaskan terlepas dari adanya sebuah metode pelaksanaan dengan harapan aktivitas tersebut berakhir kepada tujuan yang telah ditargetkan. ada tiga tahapan serta langkah yang harus dilakukan dalam melakukan sebuah proses pelaksanaan yakni: tahap pelaksanaan, perencanaan serta evaluasi.²¹

Gerakan sosial adalah gerakan yang mempertahankan suatu bagian tertentu di dalam masyarakat luas dengan adanya tujuan dan goals yang ingin dicapai. Sementara itu Snow dan Zurcher mendefinisikan aktivitas sosial merupakan suatu sifatnya dilakukan secara bersama kelompok untuk mengutarakan suatu bentuk kepedulian yang tinggi terhadap isu tertentu. Seterusnya, Touch juga berpendapat bahwa apa yang dimaksud dengan aktivitas sosial adalah adanya ikhtiar dari beberapa individu yang secara kolektif dengan tujuan agar dapat menangani masalah yang muncul pada masyarakat.²² Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya gerakan sosial ialah usaha yang diperbuat dari sekumpulan orang yang kolektif dengan tujuan untuk mengekspresikan bentuk dari kepedulian yang tinggi terhadap sesama. Gerakan sosial ini juga bersifat tersusun dan terorganisir agar mencapai tujuan yang diinginkan.

Secara garis umum yang dimaksud dengan masyarakat adalah sekelompok yang terdiri dari beberapa individu-individu atau beberapa orang yang hidup secara bersamaan, itu dapat disebut dengan “*society*” yang artinya adalah rasa kebersamaan, perubahan sosial, dan interaksi sosial yang awalnya

²¹ *Ibid*, hlm. 88

²² Andi haris, dkk, “Mengenal Gerakan Sosial Dalam Perspektif Ilmu Sosial”, *Hasanuddin Journal Of Sociology* 1, No. 1 (2019):hlm. 17

bermula dari bahasa latin yaitu *socius* yang artinya (teman). Sedangkan masyarakat memiliki istilah yang berasal dari bahasa arab yaitu *syaraka* dimana artinya (turut ikut dan terlibat). Teori dari Karl Marx jugamendefenisikan pengertian masyarakat yaitu suatu bagian yang mengalami kegentingan organisasi ataupun perkembangan dikarenakan adanya sutu perselisihan antara golongan-golongan yang sudah terbagi dari segi ekonomi. Sedangkan pendapat dari Emile Durkheim dalam Soleman B. Taneko, mendefenisikan masyarakat adalah memiliki sifat yang nyata dan objektif yang tidak bergantung pada orang lain, dan independen dari beberapa orang yang dimana ialah orang-orangnya, masyarakatnya yaitu sekelompok manusia yang tumbuh secara bersamaan, berbaur dalam rentang waktu yang panjang, agar mereka memiliki kesadaran bahwa mereka merupakan satu sistem hidup bersama dan juga mereka ialah satu kesatuan. Masyarakat merupakan manusia yang hidup secara berkelompok, yang dimana hidup secara berkelompok dapat didefenisikan bahwa hidup dalam suatu keadaan peristiwa yang terbentuk dari suatu hubungan dengan tatanan pergaulan.²³

Lalu, Page dan Mac Iver dalam Soerjono Soekanto juga mendefenisikan bahwasanya sesungguhnya masyarakat merupakan satu sistem dari berbagai metode, kebiasaan, sertakekuasaansertabekerjasama antarindividu,kelompok, serta kebiasaan-kebiasaan dari pengawasan manusia dan tingkah lakunya. Masyarakat juga merupakan satu bentuk dari kehidupanberkelompokdalam tempo waktu yang sangat panjang akibatnya dapat terbentuknya kebiasaan. Dalam buku Soerjono Soekanto, Ralph Linton juga menambahkan bahwa masyarakat ialah sekelompok manusia mempunyai satu kesatuan yang harus bekerja bersama dalam jangka cukup lama, agar mereka bisa mebariskan diri mereka serta menganggap diri mereka telah hidup dengan dengan batas-batas dan rumusan yang sudah dijelaskan. Dalam buku

²³Donny Prasetyo, and Irwansyah, "Memahami Masyarakat dan Perspektifnya", *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 1, No 1 (2020): hlm. 2

Soerjono Soekanto, Selo Soemardjan mendefinisikan masyarakat ialah sekumpulan manusia yang tumbuh secara bersamaan sehingga dapat melahirkan suatu kebiasaan atau adat istiadat dan mereka memiliki kesamaan identitas, wilayah, kultur, perbuatan, kebiasaan serta pandangan terhadap persatuan yang telah terikat dari persamaan.²⁴

Kata karakter diambil dari bahasa Yunani artinya "to mark" (mengenali) serta medasari, tentang bagaimana mengimplementasikan suatu nilai suatu kebaikan berbentuk tingkah laku dan tindakan. Dikarenakan itu, orang memiliki kebiasaan tamak, dzalim dan suka berbohong sering dikaitkan sebagai orang yang mempunyai karakter buruk, sebaliknya, orang yang memiliki kebiasaan suka menolong orang lain dan selalu berkata jujur dapat dikatakan sebagai orang yang memiliki karakter yang baik. Oleh sebab itu, karakter memiliki sangat erat hubungannya dengan watak seseorang (*personality*). Seseorang dapat bisa disebut memiliki karakter (*a person of character*) apabila perilaku dan tindakannya telah sesuai dengan kaidah moral yang ada.²⁵

Karakter juga dapat dikatakan sebagai sikap yang dibentuk dan dimiliki oleh manusia sejak dia dilahirkan. Hal ini juga sesuai dengan pernyataan dari Megawangi dia menyatakan bahwa karakter yang berarti menataagar terbentuk suatu pola. Memiliki akhlak yang baik tidak bisa dilakukan secara instan untuk dimiliki oleh setiap individu sejak ia terlahir di muka bumi, akan tetapi membutuhkan jalan yang panjang dengan tahap pola pendidikan dan pengasuhan yang mulai diukir sejak dilahirkan.²⁶

Menurut dari Pusat Bahasa Depdiknas karakter merupakan kepribadian, jiwa, budi pekerti, bawaan hati, sifat, tindakan, personalitas,

²⁴Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafinda Persada, 2006), hlm. 22

²⁵Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2012,) hlm. 12

²⁶Megawangi Ratna, *Pendidikan Karakter Solusi yang Tepat untuk membangun Bangsa*, (Jakarta: IHF (Indonesia Heritage Foundation), 2010). hlm.11

watak, kebiasaan, kepribadian. Memiliki karakter yang dimaksud adalah berperangai, memiliki sifat, berkepribadian, berwatak serta kebiasaan. Segelintir orang mendefinisikan bahwa karakter ialah sebagai penilaian yang subjektif terhadap mutu meentak serta moral, oleh karena itu sebagian lain jugamendefinisikan bahwa yang dimaksud dengan karakter yaitu sebagai penilaian yang subjektif hanya kepada kualitas mental saja, maka dari itu adanya upaya untuk membentuk atau mengubah karakter yang hanya berhubungan kepada perangsangan berpikir seseorang.

Buku Zubaedi Coon mengartikan bahwa yang dimaksud karakter itu dijadikan sebagai suatu penilai yang mendasar dan subjektif terhadap pribadi yang ada pada diri seseorang yang erat kaitannya sebagai petunjuk terhadap kepribadian seseorang yang dapat atau tidak nya di terima dilingkungan masyarakat. Kepribadian dan tabiat juga disebut karakter. Karakter ialah catatan asli serta catatan yang telah dimiliki dengan seimbang yang dapat mendefinisikan seorang individu dalam keutuhan tata cara berperilaku kejiwaan yang dapat dijadikan secara umum dalam cara bertindak dan berrpikir.²⁷

Karakter juga dapat dijadikan sebagai landasan dari terbentuknya suatu kepribadian seseorang. Orang yang mempunyai karakter yang baik dan benar, maka perilaku yang ditimbulkan dalam bermasyarakat pun juga akan baik. Pernyataan ini juga di dukung oleh ernyataan ini juga di dukung oleh Yaumi bahwasanya karakter dapat melahirkan kualitas moral seseorang yang sesuai dari segala tindakannya yang mempunyai unsur kesetiaan, kejujuran, kesabaran, keberanian, atau perilaku dan kebiasaan yang baik.²⁸

Karakter menurut istilah psikologi berarti perangai, watak, atau sifat yang berasal dari atau kualitas yang tetap terus berlanjut dan bertahan lama agar

²⁷Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2012,) hlm. 8

²⁸Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter Landasasan, Pilar & Implementasi*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2014), hlm. 9

dapat dijadikan sebagai ciri khas dalam mengenali pribadi seseorang.²⁹ Sementara itu menurut terminologi islam, yang dimana karakter juga dipadukan dengan *khuluq* (bentuk tunggal *akhlaq*) yang dimana akhlak yaitu keadaan lahiriah (luar) manusia serta batiniyah (dalam) manusia. *Akhlak* adalah kata yang berasal dari kata *khalaqa* yang artinya perbuatan, adat istiadat dan kebiasaan. Sedangkan dilihat dari segi pendekatan secara etimologi *akhlaq* adalah kata yang berawal dari bahasa arab artinya dimana bentuk tunggalnya yaitu *khuluqun* yang menurut logat bahasa dapat didefinisikan sebagai kebiasaan, tingkah laku, perangai serta budi pekerti. Kalimat tersebut mengacu pada sisi-sisi penyesuaian dengan suatu ucapan *khalaqun* yang artinya suatu peristiwa, dan juga erat hubungannya dengan *khaliq* yang artinya sang pencipta, dan makhluk yang berarti diciptakan.³⁰

Kepedulian ialah perbuatan atau tindakan dari dalam diri seseorang tentang ketertarikan kepada situasi tertentu maupun pada situasi tertentu. Perbuatan tersebut dapat berupa empati, perhatian serta kasih sayang. Orang-orang yang memiliki kepeduli terhadap orang lain mengekspresikan perasaan mereka melalui gerakan atau perbuatan mereka. Gerakan atau perbuatan ini jika dilaksanakan secara berlanjut maka akan dapat karakter kepedulian sosial yang terus membekas. Kepedulian ialah konsep yang telah didasari kualitas dan juga hubungan manusia di seberang masa. Tindakan manusia yang mengacuhkan orang lain akan dapat menyebabkan kesusahan dalam skala yang lebih luas. Namun daripada itu, di era globalisasi serta ini nilai-nilai kepedulian sosial terus mengalami kemunduran khususnya di kalangan pelajar dan generasi muda. Misalnya, sikap ingin menang sendiri, sikap tidak setia kawan, sikap tidak peduli merupakan bentuk-bentuk dari kepedulian yang mulai hilang di kalangan generasi muda.

Lalu, Kepedulian juga merupakan salah satu bentuk gerakan yang ada

²⁹Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia Group, 2012) hlm. 510.

³⁰*Ibid.* hlm. 65

dan dilakukan secara bersama oleh kelompok masyarakat untuk menanggapi suatu keributan yang timbul. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan bahwa kepedulian ialah bentuk keikutsertaan dan keterlibatan. Kepedulian sosial jugadapat di defenisikan sebagai sebuah kelakuan yang memiliki keterikatan dengansesama manusia pada umumnya, adanya timbulrasa empati yangterdapat pada setiap manusia agar bisa menolong orang lain atau sesama.³¹Dari kata peduli mempunyaiarti dan makna yang bermacam-macam, oleh sebab itu, kepedulian itu dapat disangkut pautkan dengan peran, pekerjaan, dan jugaketerlibatan.³²Dari kata peduli juga memiliki keterkaitansecara personal, kebutuhan serta emosi. Sebagian besar telah banyak yang dirasakan karena semakin menurunnya orang yang peduli terhadap orang lain bahkandapat menjadi individual (pribadi) yang mendahulukan diri sendiri (egois). Memiliki jiwa sosial yang tinggi serta suka dalam membantu merupakan sebuah anjuran dan ajaran oleh setiap agama.³³

1. Bentuk-bentukkepedulian

Wardhani mengelompokkan bentuk-bentuk kepedulian terhadapmasyarakat yakni sebagai berikut:

a. Bantuan sandang, pangan dan kesehatan

Bantuan yang berupasandang, pangan dankesehatan yang diberi untuk mereka yang bertaut kepada keperluan bahan pokok setiapharinyamisalnya memberi dengan mengulurkan tangann berupa mukena, sajadah, sarung, makanan, pakaian dengan tidak lain dan tidak bukan yang tujuannya agar dapat memenuhi kebutuhan pikiran anak-anak panti asuhan,kebutuhan jiwa, pertumbuhan, serta perkembangan fisik, Sedangkan bantuan yang diberikan pada kesehatan misalnya dengan mengulurkan bantuan berupa

³¹W.J.S Poewadarmintra. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1980).

³²Momon Sudarma. *Sosiologi Kmunikasi* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014) hlm. 62

³³Hanurawan Fattah. *Psikologi Sosial Suatu Pengantar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010) hlm. 65

biaya berobat ketika anak panti asuhan sakit.³⁴

b. Perhatian serta kasih sayang.

Selayaknya seperti orang tua, selalu memberikan kasih sayang serta perhatian terhadap darah dagingnya, dalam islam juga menganjurkan umatnya untuk selalu memberikan kasih sayang dan perhatian terhadap anak-anak yatim yang tinggal di panti asuhan. Mereka yang tidak mendapatkan kasih sayang dan perhatian dari keluarga tentu membutuhkan perhatian dari keluarga lain walaupun nilainya tidak akan pernah sama. Kasih sayang dan perhatian ini yang dibutuhkan mereka dalam masa pertumbuhan dan perkembangan jiwa di usia mereka. Hal ini kiranya bisa dapat menjadikan mereka untuk tetap tegar dan kuat untuk bisa menerima kenyataan hidup dan lebih bersemangat meraih impian mereka di masa depan. Oleh karena itu, penting kiranya bagi mereka untuk diterima dan diakui secara hangat dan halus.³⁵

c. Membiayai pendidikan.

Melakukan kebaikan terhadap anak yang tidak memiliki keluarga bisa dengan cara menanggung biaya pendidikannya itu juga merupakan sebuah tindakan yang berharga bagi mereka, maka dari itu, tindakan ini sangat dinantikan agar mereka bisa merasakan pertumbuhan dan perkembangan agar menjadi orang yang pintar, jujur, berakhlak mulia serta taat pada agama. Pengajaran serta pendidikan memiliki peran penting sebagai dasar dan landasan agar mendapatkan pelajaran baik tutur kata, moral serta etika terhadap mereka. dalam hal seperti ini telah diperintahkan dan dianjurkan Allah SWT dan juga baginda Rasulullah agar dapat memberi yang terbaik bagi mereka yang membutuhkan.³⁶

Menurut KBBI berbagi merupakan memberkani sesuatu baik

³⁴Wardhani dkk. *Kepedulian Ekonomi dan Sosial* (Jakarta: Bulan Bintang, 1982) hlm 102.

³⁵*Ibid*, hlm, 103

³⁶Wardhani dkk. *Kepedulian Ekonomi dan Sosial* (Jakarta: Bulan Bintang, 1982) hlm 104.

berupa benda, barang kepada orang lain; membagi diri; bercabang.³⁷ Teori dalam memberiterhadap orang lain, manusia, hewan, tumbuhan dan juga alam semesta artinya memberi dan menerima baik bentuknya kisah, bercerita, makanan, benda, duit serta semua hal yang menurut seorang pribadi tersebut mempunyai makna penting bagi kehidupannya. Memberi juga dapat dilakukan kepada sang pencipta, alam, sesama dan setiap hal yang ada di dalam dunia ini. Sebagai manusia yang merupakan makhluk sosial yang seharusnya sudah menjadi suatu keharusan bagi tiap-tiap individu agar saling memberi bisa berwujud, barang dan juga bisa berupa perhatian dan kasih sayang ditujukan kepada alam. Keluarga, orang terdekat dan teman. Memberi kepada sesama juga merupakan sesuatu yang perlu dilakukan sebab tanpa adanya memberi akan dapat menjadikan manusia memiliki sifat yang egois, apatis, tidak peduli serta tidak mempunyai arah tujuan hidup bersosial.

A. Profil Pimpinan Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kota Medan

PC IMM Kota Medan merupakan organisasi yang berdiri sejak tahun 1980 sampai pada detik ini IMM Kota Medan memiliki 22 komisariat yang tersebar di berbagai kampus, yaitu 9 komisariat di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU), 7 komisariat di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU), 4 komisariat di Universitas Negeri Medan (UNIMED), dan 2 komisariat di Universitas Sumatera Utara (USU). Untuk jumlah kader selama periode 2020/2021 terdiri dari 518 kader yang di setiap komisariat memiliki 12 bidang dan masing-masing memiliki departemen.

1. Visi : Terwujudnya gerakan IMM cabang Medan sebagai gerakan intelektual untuk kepentingan untuk kota medan yang berkembang.

³⁷Departemen Pendidikan dan Kebudayaan *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1980).

2. Misi :Mendorong transformasi kader IMM Medan, Mengusahakan kemandirian kader untuk bisa membantu kepentingan umat, Berkolaborasi dengan semua pihak untuk mensolidkan gerakan kader IMM se-kota medan, Menguatkan Tri kompetensi dasar IMM.

3. Struktur Organisasi PC IMM Kota Medan

Ketua Umum	: Tengku Suhaimi H
Ketua bidang organisasi	: M. Fahmi Rangkuti
Ketua bidang kaderisasi	: M. Umar Muchtar
Ketua bidang hikmah	: Mohan Danis E
Kabid riset pengembangan keilmuan	: M Anugrah Utama
Kabid ekonomi kewirausahaan	: Anshari
Ketua bidang IMMawati	: Annisa Dinda Hasanah
Ketua bidang TKK	: Ridho Labdima M
Kabid SPM	: Abdul Azis
Ketua Bidang Media dan komunikasi	: Rahmad Salah Laia
Kaetua bidang SBO	: Ibnu Hakim
Kabid LH	: Akbar Muhadist
Ketua bidang kesehatan	: Jody Yusuf
Sekretaris Umum	: Rahmi Syafina
Sekretaris Bidang Organisasi	: Fazrin Harahap
Sekretaris Bidang Kaderisasi	: Asri Safira
Sekbid hikmah	: Agus Salim
Sekbid RPK	: Alfauzan R. S
Sekretaris bidang Ekowir	: Joni Hendra S
Sekretaris bidang IMMawati	: Ftri Wardani
Sekbid TKK	: Khairul Fikri
Sekbid SPM	: Kaisar Belamun
Sekretaris bidang media komunikasi	: Irfan Novri

Sekbid seni budaya olahraga	: Alimuddin U
Sekretaris Bidang LH	: M. Habib Akbar
Sekretaris Bidang Kesehatan	: M. Rizky A
Bendahara Umum	: Putri Bunga B
Wakil Bendahara I	: Ayu Wandira
Wakil Bendahara II	: Febri Febiansyah
Wakil Bendahara III	: Zakaria Ecep

B. Bentuk-Bentuk Gerakan Sosial Peduli Berbagi Pada Pimpinan Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kota Medan bagi Masyarakat Kota Medan

Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah merupakan organisasi yang memiliki Tri dimensi yaitu Religiusitas, Intelektualitas, dan Humanitas. Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah memiliki kepedulian sosial yang tinggi terhadap sesama.

Adapun bentuk-bentuk gerakan sosial peduli berbagi pada PC IMM Kota Medan bagi masyarakat yaitu pada bulan Desember Kota Medan mengalami banjir maka PC IMM Kota Medan berbagi sembako (beras, gula, minyak), alhamdulillah Pimpinan Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kota Medan berhasil membagi 100 paket sembako untuk masyarakat dibantaran Sungai Deli yang dimana mengalami kesulitan akses untuk keluar rumah. Bentuk gerakan sosial peduli berbagi juga dilaksanakan, yaitu di daerah avros, tepatnya perkampungan di pinggir sungaidan satu lagi di serdang bedagai. Pada kegiatan ini, disalurkan bantuan berupa sandang dan pangan.

Bakti sosial, Pemeriksaan kesehatan gratis, Penyuluhan kesehatan, dan Penggalangan dana bencana alam di Indonesia contohnya bencana alam di Jawa Barat, Jawa Timur, Kalimantan Selatan, Sulawesi Barat dan Sulawesi Utara juga menjadi bentuk gerakan sosial peduli berbagi yang dilakukan oleh

Pimpinan Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kota Medan oleh kiranya dapat meringankan beban mereka yang memerlukan uluran tangan dari kita.

. C. Hambatan Yang Didapat Pelaksanaan Gerakan Sosial Peduli Berbagi

Ketika melaksanakan suatu aktivitas mustahil rasanya tidak ada kendala dan hambatan, sama halnya yang telah terjadi pada kegiatan gerakan sosial peduli berbagi. Faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan gerakan sosial peduli berbagi ini dapat ditinjau dari dua sisi, yaitu eksternal dan internal. Faktor eksternal yang menjadi sebuah hambatan yaitu:

1. Kurang adanya dorongan, semangat dan gairah untuk melakukan aksi kepedulian dalam masyarakat terlebih support dari lembaga lain yang menjadi mitra untuk aksi peduli terhadap sesama.
2. Terbenturnya jadwal kegiatan kader kerja part time (paruh waktu) dengan kegiatan kampus.
3. Kurangnya kemandirian kader yang dimana kader yang bergerak memerlukan bantuan dari orang tua.
4. Keterbatasan donator yang susah untuk dijangkau dalam memberikan bantuan pada gerakan sosial peduli berbagi ini.

Faktor internal yang menjadi hambatan yaitu:

1. Adanya pengaruh budaya atau sikap individualis yang tidak peka terhadap lingkungan sekitar, tidak mau ikut ambil peduli bagi kepentingan hajat hidup masyarakat khususnya pengaruh dari kehidupan bermasyarakat.
2. Kurangnya komunikasi sesama kader agar dapat lebih bersinergi dalam mengumpulkan bantuan yang lebih banyak lagi.
3. Adanya teknologi hp dan sosial media yang diambil negatif nya menjadikan kader malas gerak atau mager untuk berpartisipasi dalam kepedulian terhadap sesama.

4. Tertanamnya rasa egoisme pada diri kader yang mementingkan kesejahteraan dan kepentingan diri sendiri.

Selain faktor hambatan tertera, masalah yang akhirnya juga dihadapi badan pimpinan harian PC IMM Kota Medan dikarenakan adanya kesibukan masing-masing yang membuat pengurus tidak mendapatkan waktu yang tepat untuk turun pada kegiatan ini.

D. Gerakan Sosial Kemasyarakatan Dalam Membangun Karakter Kepedulian Berbagi Pada Pimpinan Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kota Medan

Pelaksanaan gerakan sosial kemasyarakatan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kota Medan adalah wujud dakwah islam yang dilakukan oleh K.H Ahmad Dahlan yang dimana K.H Ahmad Dahlan sering mengulang surah Al-Maun yang dimana jika di lingkungan sekitar kita, di sekeliling kita terdapat kesusahan kita bisa membantu.

Dengan dimasukkan dalam program kegiatan pokok PC IMM Kota Medan dan khususnya menjadi bagian dari visi misi ketua umum PC IMM Kota Medan dalam menggerakkan arah keberlangsungan organisasi yakni humanitas atau kemasyarakatan

Implementasi gerakan sosial yang kita lakukan untuk masyarakat juga bisa mengajak secara rutin setiap kader/komisariat yang ada di kota medan untuk terlibat langsung didalam kegiatan sosial peduli berbagi ini dengan cara penggalangan dana.

Senada dengan ucapan Kaisar bahwa Aksi yang kami lakukan dengan tujuan untuk meringankan beban yang dirasa masyarakat baik itu dari segi ekonomi ataupun dikarenakan adanya musibah yang menimpa dengan segala upaya hingga walau sekecil pun itu tetapi nilai-nilai kebermanfaatannya yg menjadi sangat penting.

KESIMPULAN

1. Adapun bentuk-bentuk gerakan sosialpeduli berbagi ini yaitu berupa beras, minyak, gula yang diberikan pada masyarakat kaum dhuafa, miskin dan fakir. Bentuk bantuan ini bisa saja berubah jenis nya tergantung siapa yang menerimanya. Jika yang dibantu adalah korban bencana alam maka bantuan yang diberikan berupa uang, jika yang dibantu korban banjir maka yang diberi berupa sandang dan pangan, jika yang dibantu adalah dalam penyakit maka yang diberi berupa penyuluhan dan pemeriksaan kesehatan gratis.
2. Hambatan yang didapat ketika melakukan gerakan sosial peduli berbagi ini dapat dilihat dari eksternal maupun internal. Hambatan eksternal nya yang dimana minimnya donator yang untuk berpartisipasi dalam kegiatan ini dan terbenturnya antara jadwal kegiatan kampus dan jadwal kegiatan diluar. Untuk hambatan internalnya berupa adanya terpengaruh budaya atau sikap individual yang tidak peka dengan sesama, serta kurangnya komunikasi dalam melakukan gerakan sosial peduli berbagi ini.
3. Adapun implementasi gerakan ini yaitu dengan mengajak secara rutin setiap komisariat yg ada di kota medan untuk terlibat langsung didalam kegiatan ini. Mulai dari persiapan (survey tempat atau rapat konsolidasi tentang mekanisme kegiatan), turun langsung ke jalan untuk mengumpulkan dana, dan ikut langsung pula untuk turun ke daerah2 tersebut untuk menyalurkan bantuannya. Jadi secara real mereka dapat melihat kondisi orang-orang yang akan diberikan bantuan tersebut. Harapannya dengan mereka melihat, maka akan meningkatkan jiwa-jiwa kemanusiaan mereka sehingga semakin sering mereka untuk turun memberi bantuan kepada org yg memerlukan.

DAFTARPUSTAKA

- Asrori, Muhammad. *Perkembangan Psikologi Remaja*, Jakarta: Bumi Aksara. 2012.
- Agung dan Zahra. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pandida Buku. 2016.
- Dapertemen Agama RI. *Al-Quran Dan Terjemahan Juz: 1-30*. Solo: Qomari.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2007.
- Fattah, Hanurawan. *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2010.
- Hardati.dkk. *Pendidikan Konservasi*. Semarang: Magnum Pustaka Utama. 2015.
- Haris, Andi. dkk. Mengenal Gerakan Sosial Dalam Perspektif Ilmu Sosial, *Hasanuddin Journal Of Sociology* Vol 1, No. 1. 2019. hlm. 17.
- Martha dan S. Kresno. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Press. 2016.
- Meleong, Lexy J. *Metedologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosdakarya. 2008.
- Mulyana, Dedy. *Study Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik*. Bandung: Alfabeta. 2015.
- Mulyasa, E. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2013.
- Nursalam.dkk. *Model Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Dasar*. Banten: AA Rizky. 2020.

- Pitoewas, Berchah. dkk. Analisis Kepekaan Sosial Generasi (Z) Di Era Digital Dalam Menyikapi Masalah Sosial, *Jurnal Bhineka Tunggal Ika*, 7, No.1.2020.hlm. 18.
- Poewadarmintra, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1980.
- Prasetyo, Donny. and Irwansyah. *Memahami Masyarakat dan Perspektifnya*. Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial, Vol 1, No 1. 2020. hlm. 2.
- Prasetya, Andina. dkk. Isu Gerakan Sosial Baru: Tempat Nasi Gratis Bandung, *Sisioglobal: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi*, 3, No. 2. 2019. hlm. 62.
- Purwanto dan Sulistyastuti. *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan*. Jakarta: Bumi Aksara. 1991.
- Raco, JR. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, Jakarta : PT. Raja Grafindo. 2010.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Kalam Mulia Group. 2012.
- Ratna, Megawangi. *Pendidikan Karakter Solusi yang Tepat untuk membangun Bangsa*. Jakarta: IHF (Indonesia Heritage Foundation). 2010.
- Sears. Dkk, *Psikologi Sosial*, Edisi Kelima, Jakarta: Erlangga. 1994.
- Setiawan, Guntur. *Impelemntasi dalam Birokrasi Pembangunan*. Jakarta: Balai Pustaka. 2004.
- Strauss, Anselm & Corbin, Juliet. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2003.
- Sudarma, Momon. *Sosiologi Kmunikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media. 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2013.
- Sugiyanto, Thoyib IM.. *Islam dan Pranata Sosial*. Bandung : Remaja

- Rosdakarya. 2002.
- Sumani. Dkk. 2012. *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2012.
- Soekanto, Soerjono. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafinda Persada. 2006.
- Thobroni. 2007. *Mukjizat Sedekah*, Yogyakarta: Pustaka Marwa. 2016.
- Usman, Nurdin. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Grasindo. 2002.
- Wardhani dkk. *Kepedulian Ekonomi dan Sosial*. Jakarta: Bulan Bintang. 1982.
- Winarno, Budi. *Teori dan Proses Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Media Pressindo. 2002.
- Yaumi, Muhammad. *Pendidikan Karakter Landasasan, Pilar & Implementasi*. Jakarta: Prenamedia Group. 2014
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter Jakarta* : Kencana Prenada Media Group. 2012.